

PEMBERDAYAAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA SUNGAI DUREN KABUPATEN MUARA ENIM

Sukarni Aprianinur¹⁾, Rena Yanti¹⁾, Riska Febriyanti¹⁾, Sapna¹⁾

¹⁾Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Sukarni Aprianinur
E-mail : sukarniaprianinur@gmail.com

Diterima 23 September 2022, Direvisi 29 September 2022, Disetujui 03 Oktober 2022

ABSTRAK

Salah satu contoh potensi wilayah Indonesia dalam sektor pertanian ialah perkebunan karet, yang dimana perkebunan karet memiliki peranan yang sangat penting dari segi sosial dan ekonomi. Kegiatan ini untuk mendeskripsikan tujuan dengan meningkatkan perekonomian petani karet desa Sungai Duren. Yang diperoleh dari hasil jual beli terhadap pengumpul dari hasil perkebunan karet. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, di Desa Sungai Duren Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim merupakan warga transmigran yang menhandalkan hasil perkebunan karet guna mencukupi perekonomian masyarakat sekitar. Namun harga karet seringkali turun bahkan berubah-ubah sehingga harga karet tidak stabil. Pendapatan yang dihasilkan masyarakat pun tidak banyak karena terkendala akses jalan menuju kota yang sangat jauh dari pemukiman sehingga para petani karet menggunakan jasa pengumpul dan menjualkan hasil perkebunan dengan cara lelang kepada para bos karet disana. Dalam kegiatan kali ini tim pengabdian menggunakan pemberdayaan lapangan dengan melihat langsung lokasi yang akan dianalisis yaitu perkebunan karet di Desa Sungai Duren. Penulis juga menggunakan metode wawancara kepada salah satu petani karet di Desa Sungai Duren. Strategi pemasaran pada Desa Sungai Duren belum cukup baik dikarenakan masih adanya oknum pengepul yang masih semena-mena dalam proses jua beri karet.

Kata kunci: pemberdayaan; petani karet; desa sungai duren; lembak.

ABSTRACT

One example of the potential of Indonesia's territory in the agricultural sector is rubber plantations, where rubber plantations have a very important role from a social and economic perspective. Based on the results of the activities carried out, in Sungai Duren Village, Lembak District, Muara Enim Regency, there are transmigrants who rely on rubber plantation products to meet the economy of the surrounding community. However, rubber prices often fall and even fluctuate so that rubber prices are unstable. The income generated by the community is not much because it is constrained by road access to the city which is very far from settlements so that rubber farmers use the services of collectors and sell plantation products by auction to the rubber bosses there. In this activity, the service team used field empowerment by looking directly at the location to be analyzed, namely the rubber plantation in Sungai Duren Village. The author also uses the interview method to one of the rubber farmers in Sungai Duren Village. The marketing strategy in Sungai Duren Village is not good enough because there are still unscrupulous collectors who are still arbitrarily in the process of selling rubber

Keyword : empowerment; rubber farmer; duren river village; lembak.

PENDAHULUAN

Desa Sungai Duren dahulunya adalah kampung tiga desa Alai Marga Alai yang sekarang ini, telah terpecah menjadi dua yaitu Sungai Duren dan Alai Selatan. Yang didirikan oleh seorang pangeran Depati ABUDAT. Desa Sungai Duren terletak di kecamatan Lembak kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan. Dengan luas wilayah kurang lebih 4.395 hektar. Desa Sungai Duren memiliki sumber daya

alam yang terdiri dari kebun karet, kebun nanas, dan kebun singkong.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dari banyaknya sektor di Indonesia yang mampu menjalankan roda kehidupan masyarakat melalui pemanfaatan nilai jual beli yang tinggi untuk setiap komoditasnya. Salah satu contoh potensi di wilayah Indonesia di dalam sektor pertanian adalah perkebunan karet dimana perkebunan karet mempunyai

peranan yang sangat penting jika ditinjau dari segi sosial dan ekonomi.

Karet adalah salah satu tumbuhan yang cukup banyak dijumpai tumbuh di beberapa wilayah Indonesia yaitu salah satu perkebunan karet di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten Muara Enim di wilayah Sungai Duren. Desa Sungai Duren ini sebelumnya merupakan salah satu Unit mayoritas masyarakatnya bermata pencariannya sebagai petani atau pekebun karet.

Desa Sungai Duren menjadikan perkebunan karet sebagai mata pencarian utama guna memenuhi kebutuhan hidup, menurut mereka karet memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan serta perawatan perkebunan karet tidak sesulit perawatan usaha petani lainnya. Oleh karena itu, karet merupakan sumber mata pencarian utama bagi kelangsungan hidup masyarakat Sungai Duren.

Penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usaha tani karet berasal dari banyak lateks yang dihasilkan setiap harinya. Para petani menjual lateks dalam bentuk lump, yaitu lateks yang dibekukan menjadi bentuk bantalan karet. Pada survei awal kegiatan rata-rata harga jual karet yang diterima petani berbeda-beda karena harga yang dipatokan semestinya dari pemerintah adalah Rp 8.960/kg. Sedangkan menjual pada tengkulak mengalami harga jauh dari harga semestinya, karena harga dari tengkulak Rp 6.000/kg. Permasalahan mengenai ini menimbulkan biaya yang didapatkan masyarakat petani karet tidak kondusif. Terkadang tengkulak melakukan pembelian karet kapan saja pada langganan-langganan mereka saja.

Bentuk program yang diberikan untuk petani karet untuk memperbaiki pendapatan mereka melalui peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan (Disbun). dari Dinas Perkebunan (Disbun) telah memberikan jenis pelatihan teknis penggunaan bahan pembeku lateks untuk memperbaiki pendapatan bagi petani karet yang ada di Kecamatan Lembak khususnya desa Sungai Duren.

Metode diawali dengan melakukan survei pada Desa Sungai Duren guna mengetahui perkebunan karet secara langsung agar menjadi informasi yang dapat dicantumkan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa sungai duren pada 20 juni sampai 28 juli 2022 dengan meliputi observasi langsung dan melakukan wawancara yang melibatkan masyarakat setempat untuk mengetahui informasi yang lebih efektif. sasaran survey ini

adalah petani karet di desa sungai duren yang berjumlah 40 orang.

Sebelum melakukan survey ini kami observasi ke lapangan dan pendekatan ke para petani setelah itu kami mengikuti proses penyadapan dan pengangkatan serta penjualan.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pekebunan karet di Desa Sungai Duren kecamatan Lembak kabupaten Muara Enim sebagian besar penduduk yang melakukan transmigrasi sebagai petani karet ialah penduduk lokal. Berdasarkan data dokumen wilayah Desa Sungai Duren jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sebesar 232 KK dimana jumlah penduduknya sendiri sebanyak 812 jiwa. Sedangkan luas lahan perkebunan karet yang tersedia di wilayah Sungai Duren kurang lebih 20 ha dan jumlah penduduk yang bermata pencarian sebagai petani karet sebanyak 455 jiwa.

Tanaman utama yang ada di perkebunan dapat diusahakan secara maksimal oleh petani dikarenakan mereka telah bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan karet tersebut. Namun harga karet yang tidak stabil, bahkan anjlok selalu dikeluhkan warga.

Perlunya peran pemerintah dalam mendorong, memotivasi masyarakatnya untuk menjadi lebih berdaya, dan menciptakan suasana yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakatnya yaitu dengan melakukan sarana infrastruktur jalan, yang menjadi hambatan dalam proses pemasaran tanaman karet. Sehingga dapat memperbaiki pendapatan atau harga jual karet yang ada di Desa Sungai Duren. Selanjutnya selain solusi yang diberikan oleh pihak pemerintah desa untuk memperbaiki pendapatan para petani. Bentuk program yang diberikan untuk petani karet untuk memperbaiki pendapatan mereka melalui peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan (Disbun). dari Dinas Perkebunan (Disbun) telah memberikan jenis pelatihan teknis penggunaan bahan pembeku lateks untuk memperbaiki pendapatan bagi petani karet yang ada di Kecamatan Lembak khususnya desa Sungai Duren. Dimana pelatihan ini memberikan materi mengenai bagaimana pembekuan lateks tidak melalui proses perendaman akan tetapi melalui bahan baku atau cairan yang dapat membuat lateks menjadi beku tanpa melalui proses pembekuan dan akan mendapatkan hasil yang lebih berkualitas ketimbang proses

perendaman lateks yang sehari-hari.



Gambar 1. Proses Penimbangan Karet

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kegiatan dan hasil wawancara serta dokumen yang didapatkan, tim pengabdian menguraikan beberapa kesimpulan terkait kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan petani karet di desa Sungai Duren. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan baik dengan kepala desa maupun masyarakat bahwa

Pemberdayaan petani karet di desa sungai Duren adalah melalui program pelatihan. Pendapatan yang diperoleh petani karet di desa sungai Duren masih rendah dikarenakan harga patokan dari pedagang perantara masih tinggi. Program pembangunan infrastruktur jalan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sungai Duren guna memperbaiki akses pemasaran petani karet belum terlaksana secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tim pengabdian uraikan ada beberapa saran yaitu untuk para pengabdian masyarakat selanjutnya jenis program yang telah terlaksana guna untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet diharapkan dapat digunakan dan dilaksanakan dengan baik. Dan untuk para tengkulak atau pedagang perantara diharapkan tidak terlalu menekan harga beli karet, karena pendapatan petani karet akan menurun dan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani karet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga jurnal ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Penulis sangat

berharap semoga jurnal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Isbandi Rukminto, (2008), *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, (2010). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet*. Jakarta.
- Edi, Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung:PT Ravika Adimatama, Cet Ke-1.